



**DPRD KOTA YOGYAKARTA**  
 **SUARA WAKIL RAKYAT**  
 **JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650**

## Kota Yogya Darurat Sampah

**YOGYA (KR)** - Dua permasalahan yang dihadapi oleh semua kota besar di Indonesia adalah kemacetan lalu lintas dan penanganan sampah. Kota Yogya dengan luas 32 kilometer persegi sebagai pusat perkantoran, pusat perekonomian dan kota tujuan wisata serta tujuan belajar juga memiliki permasalahan dalam penanganan dan pengelolaan sampah.

Beberapa waktu ini sering diumumkan TPA Piyungan Bantul ditutup untuk beberapa hari. Dampaknya timbul tumpukan-tumpukan sampah di TPS sampai over ke jalan. Saat ini sampah di Kota Yogya mencapai 350 ton setiap harinya. Ini menjadi perhatian khusus dari Pemkot Yogya bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

Bambang Seno Baskoro ST, yang sering dipanggil BSB selaku Pimpinan Fraksi Golkar DPRD Kota Yogya dan juga sebagai anggota Komisi C menyampaikan sampah di Kota Yogya bisa menjadi rezeki maupun bencana apabila tidak segera ditangani secara komprehensif.

Disampaikan BSB, program DLH Kota Yogya sudah cukup banyak dan bagus dalam mengatasi permasalahan sampah, tetapi hasil dalam mengurangi jumlah sampah belum signifikan. Perlu adanya evaluasi program yang belum maksimal target capaiannya. Baik itu program bank

**Bambang Seno Baskoro ST**  
**Fraksi Partai Golkar**

KR-Istimewa

yaitu segera dikeluarkan aturan toko modern dan pasar tradisional dan sejenisnya tidak menyediakan kantong plastik untuk belanja. Perlu juga surat edaran walikota bagi seluruh ASN di Pemkot agar stofmap dan tas kerja menggunakan produk dari bank sampah. Selain mengurangi sampah, bisa meningkatkan ekonomi wilayah dengan produk bank sampah akan laku dijual.

Selain itu perlu diadakan MoU dengan perusahaan-perusahaan penghasil produk yang dipasarkan di Kota Yogya. Khususnya dengan ikut bertanggung jawab pengelolaan bekas bungkus produk. Bisa pula dikeluarkan program menukar bekas bungkus produk dengan produk jadi seperti 10 botol minuman bekas ditukar dengan produk minuman jadi. Serta segera penyediaan lahan TPA khusus untuk sampah dari Kota Yogya sebagai pengganti TPA Piyungan.

BSB menegaskan, sampah kalau dikelola dengan komprehensif akan menjadi pendapatan untuk peningkatan ekonomi. Program-program yang diusulkannya akan menimbulkan pro dan kontra, tetapi dirinya menyampaikan bahwa permasalahan sampah adalah tanggung jawab bersama agar jangan sampai terjadi Yogya darurat sampah. **(Dhi)-d**

sampah yang sudah terbentuk sejumlah 563 bank sampah, ecobrik, komposter, magot dan yang akan dilaksanakan tahun 2023 adalah pengelolaan sampah berbasis kelurahan dengan anggaran masing-masing Rp 15 juta per kelurahan.

Menurutnya, terdapat tiga hal yang harus sinergi yaitu pengguna produk (masyarakat), penghasil produk (distributor produk) dan pengelolaan sampah (pemerintah). Perlu ada regulasi yang berani

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005